

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). Penelitian ini dilakukan melalui data sekunder yang diperoleh dari *website* Bank Muamalat Indonesia mengakses pada *website* www.bankmuamalat.co.id.

3.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. sejak resmi beroperasi pada 1 mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransu syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. selain itu produk Bank Muamalat yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari

Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *Chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industry perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank Muamalat Indonesia yang semakin diakui, Bank Muamalat Indonesia semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk terus membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank Muamalat Indonesia juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta

lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usiangan yang e-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank Muamalat Indonesia untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, Modern dan Profesional. Bank Muamalat Indonesia pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini Bank Muamalat Indonesia beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pension melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *Baitulmaal* Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

3.1.2 Profil Perusahaan

Visi Bank Muamalat Indonesia:

Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi Bank Muamalat Indonesia:

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3.2 Metode Penelitian

Definisi metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nazir (2011:54), dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan sarana untuk memperoleh pemahaman terhadap masalah yang diteliti secara benar. Dengan menggunakan variabel-variabel tertentu, peneliti menguji benar atau tidaknya asumsi dan rumusan masalah yang sebelumnya dibuat.

Untuk meneliti apakah Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas, maka penulis membagi objek penelitian menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependent variable*, dimana untuk penelitian ini penulis menempatkan Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil sebagai *independent variable* (X)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Penulis menempatkan Profitabilitas sebagai *dependent variable* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Operasionalisasi | Indikator | Satuan | Skala |
|--|--|--|--------|-------|
| Pembiayaan Jual Beli (X₁) | <i>Certainty Contract</i> atau akad jual beli merupakan kontrak yang diturunkan dari teori pertukaran dimana kedua belah pihak saling mempertukarkan aset yang dimilikinya, sehingga objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti tentang jumlah (<i>quantity</i>), mutu (<i>quality</i>), harga (<i>price</i>), dan waktu penyerahan (<i>time delivery</i>). (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015:56) | Total Pembiayaan Jual Beli (<i>Murabahah + Istishna + Salam + Ijarah</i>) | Rupiah | Rasio |
| Pembiayaan Bagi Hasil (X₂) | <i>Uncertainty Contract</i> atau akad bagi hasil merupakan kontrak yang diturunkan dari teori percampuran dimana pihak yang bertransaksi saling mencampurkan aset yang mereka miliki menjadi satu, kemudian menanggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. (Sri Nurhayati dan Wasilah, 2015: 56-57) | Total Pembiayaan Bagi Hasil (<i>Mudharabah + Musyarakah</i>) | Rupiah | Rasio |

| | | | | |
|---------------------------|---|---|---|-------|
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mencapai profitabilitas yang tinggi menurutnya perlu adanya kinerja yang baik dari semua unsur tersebut agar laba yang diperoleh juga bisa optimal. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (<i>operating asset</i>). (Sofyan Safri Harahap, 2013:304) | <i>Return On Assets</i> (ROA) | % | Rasio |
| | | $= \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aset}}$ | | |

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa, sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dengan profitabilitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representive* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Purposive Sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan penulis berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Adapun kriteria yang penulis ambil sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2018.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2007-2018.

3. Laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut telah memenuhi standar PAPSI, PSAK dan peraturan Bank Indonesia.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

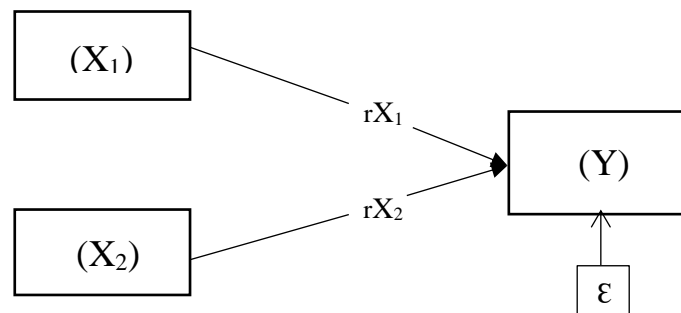
Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis menelaah dan menganalisa laporan-laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia pada *website* www.bankmuamalat.co.id

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42), Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik statistik yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:42), Metode atau paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka penelitian dapat melakukan peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Pembiayaan Jual Beli (X_1), Pembiayaan Bagi Hasil (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Paradigma ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pembiayaan Jual Beli

X_2 = Pembiayaan Bagi Hasil

Y = Profitabilitas

rX_1 = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) variabel Pembiayaan Jual Beli

rX_2 = Koefisien regresi (besarnya pengaruh) variabel Pembiayaan Bagi Hasil

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode statistik dan regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Untuk perhitungan statistiknya, penulis menggunakan program *Eviews 10* dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi yang harus dilakukan agar asumsi dalam penelitian ini dapat terselesaikan. Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali dan Dwi Ratmono (2018:145), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $J-B \text{ Stat} < 0,05$, artinya regresi tidak terdistribusi normal.
- b. Jika $J-B \text{ Stat} > 0,05$, artinya regresi terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97-98) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Menurut Imam Ghozali dan Dwi Ratmono (2018:121-122), jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson, adapun kriteria yang diberlakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bila $d < d_L$, berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_U < d < 4-d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Bila $4-d_U < d < 4-d_L$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- e. Bila $d > 4-d_L$, berarti ada autokorelasi yang negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Dengan uji multikolinieritas dapat dilihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila ditemukan korelasi maka variabel tersebut tidak *orthogonal* yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain = 0. Sehingga uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen. Nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir. Apabila > 10 maka salah satu variabel bebas yang saling

berkorelasi kuat akan dihilangkan karena sudah diwakili oleh variabel yang lain. Menurut Imam Ghozali dan Dwi Ratmono (2018:73), suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ atau nilai koefisien $< 0,90$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajat Kuncoro (2011:112), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Imam Ghozali (2016:134) mengungkapkan jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastiritas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas yaitu : cara grafis, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Spearman's rank correlation*, uji *Goldfeld-quant breusch-pagan*, dan *white*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Menurut Imam Ghozali dan Dwi Ratmono (2018:90), uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau probabilitas lebih dari

0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat dinotasikan Y berdasarkan dua variabel bebas atau lebih dinotasikan dengan X_1 , X_2 , dan seterusnya dalam persamaan linear. Regresi berganda inilah yang banyak digunakan karena banyak variabel yang perlu dianalisis selain lebih relevan digunakan. Analisis diperlukan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen atau terikat (Profitabilitas)

X_1 = Variabel Independen atau bebas (Pembiayaan Jual Beli)

X_2 = Variabel Independen atau bebas (Pembiayaan Bagi Hasil)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε = Standar Error atau variabel pengganggu

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen

(Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil) secara serentak terhadap variabel dependen (Profiabilitas). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (simultan).

3.4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam rangka menjelaskan variabel dependen. Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

b. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Kaidah Keputusan

a. Apabila $t_{hitung} > t \frac{1}{2}\alpha$ atau $-t_{hitung} < -t \frac{1}{2}\alpha$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Apabila $t_{hitung} \leq t \frac{1}{2}\alpha$ atau $-t \geq -t \frac{1}{2}\alpha$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan

tingkat signifikansi 5%. Perumuskan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

3.4.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, maka akan dilakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.